

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan salah satu olahraga yang memerlukan keterampilan (open skill/ dimana keadaan sulit diprediksi baik gerakan maupun lawan) yang sangat kompleks. Sepakbola memerlukan banyak gerakan yang menggunakan kaki baik untuk berlari, mengecoh maupun bersentuhan dengan bola (Nawan, Primasoni 2017: 11). Tetapi tidak hanya itu, secara khusus sepakbola juga memperbolehkan penggunaan tangan dalam setiap pertandingan yang sedang berjalan.

Penjaga gawang merupakan salah satu posisi diantara 11 pemain, dan diberikan hak khusus yang dapat bersentuhan langsung dengan bola menggunakan tangan pada area yang telah di tentukan selama pertandingan berlangsung. FIFA (*Goalkeeping Book*, 2012: 67) menyatakan bahwa penjaga gawang adalah satu-satunya pemain yang diperbolehkan untuk memegang bola (pengecualian pemain selain kiper yang melempar bola saat diberikan lemparan dalam *Throw-in*), tetapi hanya boleh di wilayah sekitar gawang yang disebut area kotak penalti. Lebih lanjut dikatakan bahwa latihan khusus penjaga gawang adalah proses jangka panjang yang diawali pada masa anak-anak dan hanya berakhir ketika penjaga gawang akhirnya pensiun.

Proses latihan ini melewati beberapa tahapan, yaitu:

1. Langkah pertama dalam menjaga gawang,
2. Belajar teknik-teknik menjaga gawang,
3. Mengembangkan kualitas fisik yang penting untuk penjaga gawang
4. Melatih ketangguhan mental.

Penjaga gawang dituntut maksimal dalam setiap permainan. Tentunya tanpa seorang penjaga gawang yang bagus, gawang tim akan banyak sekali kebobolan gol, baik itu melalui proses langsung dari pemain lawan sampai kesalahan yang dilakukan oleh penjaga gawang. Seperti yang diungkapkan Blatter (2012: 5) bahwa “penjaga gawang adalah posisi kunci dalam sepakbola yang membutuhkan perhatian khusus dan program yang berdedikasi. Untuk menjadi penjaga gawang yang sukses, sangat penting bahwa seorang penjaga gawang harus belajar tentang teknik dan juga nilai pribadi seperti kepercayaan diri, karakter dan ketegasan yang semuanya perlu diajarkan sejak usia dini.” Penjaga gawang dituntut untuk menguasai keterampilan penjaga gawang itu sendiri.

Penjaga gawang dalam sepakbola membutuhkan sejumlah keterampilan yang berbeda. Selain menyelamatkan dari tembakan tepat sasaran lawan, penjaga gawang juga bertanggung jawab antara lain memutus ancaman dalam situasi yang berbahaya, membagikan bola terhadap pemain lain untuk melakukan serangan, dan berkomunikasi dengan pemain belakangnya (Gelade, 2014).

Penjaga gawang sepakbola adalah pemain yang sangat berperan dalam setiap pertandingan. Penjaga gawang harus siap menerima bola dari tendangan dari jarak dekat ataupun jarak yang jauh, dari kanan ataupun dari kiri, menepis ataupun menangkap. Hal ini menyebabkan penjaga gawang dalam permainan sepakbola juga menjadi kunci sukses kemenangan.

Didalam pertandingan, ketika sebuah tim sedang berada dalam tekanan, penjaga gawang dituntut untuk mengambil keputusan yang tepat dan cepat, serta cermat karena itu tidak jarang dari penjaga gawang juga dinobatkan sebagai *man of the match*. Bagaimana tidak dikutip dari laman berita *Sport.detik.com* pada euro 2020, dalam pagelaran swiss vs spanyol di *quarter* final tercatat seorang penjaga gawang asal swiss Yan Sommer melaksanakan tugasnya dengan sangat baik, ia berhasil melakukan 10 *saves* di 120 menit waktu normal dan babak tambahan berjalan, di tambah dia melakukan tepisan disaat babak adu penalty melawan spanyol. Hal ini membuktikan bahwa bisa saja swiss menderita kebobolan sebanyak 10 angka tapi, faktanya di sana terdapat penjaga gawang yang sangat baik dalam melakukan tugasnya ([sportDetik.com](http://sportDetik.com) / Yann Sommer tampil gemilang di laga Swiss vs Spanyol.)

*Saves* merupakan bagian dari teknik dasar penjaga gawang, butuh latihan progresif untuk menjadikan seseorang terampil dalam melakukan hal tersebut. *saves* di bagi menjadi 5 bagian yaitu ( FIFA 2012 : 48 ) ;

1. Tangkapan/tanpa perpindahan badan
2. Tangkapan/ menjatuhkan badan /*Dives*
3. 1 lawan 1 dengan pemain dari tim lawan
4. Menepis bola

## 5. Menangani umpan silang

Meskipun semua adalah pekerjaan yang sama yaitu menyelamatkan gawang dari ancaman kemasukan, tapi masing – masing dari teknik *saves* mempunyai ciri dan penerapan yang berbeda satu sama lain, dan untuk membentuk suatu teknik dan menjadikannya sebagai otomatisasi. Diperlukan latihan sejak dini dan berulang – ulang serta tidak jarang juga membutuhkan variasi agar seseorang tidak merasa jenuh dalam berlatih. . Latihan sejak usia dini dapat kita temui pada Sekolah Sepakbola (SSB).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di beberapa SSB, SSB sudah mempunyai pelatih khusus untuk melatih penjaga gawang, materi latihan seperti *dribbling*, *passing*, kontrol merupakan latihan yang dilakukan oleh pemain pada umumnya tetapi bukan latihan khusus untuk penjaga gawang, latihan pada penjaga gawang kurang bervariasi, latihannya hanya lempar tangkap dan shooting untuk penjaga gawang, latihan penjaga gawang yang dilakukan menjadi kurang bervariasi dan monoton.

Terkadang latihan yang diberikan pun tidak tepat sesuai usia. Penjaga gawang sekolah sepakbola kelompok umur 12 tahun seringkali diberikan latihan sesuai porsi orang dewasa, tentu saja ini akan membuat seorang siswa enggan untuk melanjutkan latihan dengan alih – alih merasa sakit di setiap anggota tubuhnya.

Kelompok umur 12 tahun merupakan umur dimana seseorang anak sudah dapat menentukan minatnya, dan di umur 12 tahun awal mula tahap spesialisasi dapat dilaksanakan, dalam masa ini juga seorang anak terlebih dahulu mendapatkan pengenalan – pengenalan teknik, jadi pemberian latihan porsi orang dewasa kepada anak – anak kurang lah tepat, maka dari itu

peneliti mencoba untuk membentuk model latihan yang sesuai untuk kelompok anak berumur 12 tahun.

Mengacu pada buku *FIFA Youth Football*. Pada dasarnya penjaga gawang adalah bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari tim, itulah sebabnya pelatih harus menemukan waktu yang tepat untuk memisahkan mereka dari latihan umum ke latihan yang spesifik sebagai penjaga gawang.

Sangat penting untuk memahami latihan yang akan diberikan dan metodologinya, bahkan hari ini banyak pelatih masih menggunakan latihan yang sama untuk pemula, remaja dan dewasa.

Selama latihan yang dijalankan untuk anak umur 12 tahun, pelatih tidak perlu terfokus pada persiapan fisik, karena persiapan teknis yaitu ( memperoleh keterampilan ) adalah yang terutama yang harus di jalankan oleh penjaga gawang umur 12 tahun. Penjaga gawang muda mendapatkan kualitas fisik mereka secara alami melalui aktivitas latihan teknik, mereka hanya diberikan kesempatan untuk mengembangkan teknik mereka dan keterampilan koordinasi (*FIFA Youth Football, 2016* ).



Gambar 1.1. *Medium saves*  
Sumber: *Youtube Nipon M*

VS



Gambar 1.2. *Medium Saves*  
*FIFA GoalKeeper Book*

Perbedaan mencolok ini dapat dilihat ketika antara orang – orang dewasa dengan anak umur 12 tahun dalam melakukan teknik *dives* dengan bola *medium*. dari gambar ini dapat di jelaskan bahwa anak kelompok umur 12 tahun tidak memulai teknik dengan lompatan, dan bola yang akan di tangkap cenderung tidak bergerak, karena pada tahap ini seorang anak baru memulai pelajarannya, dan tidak hanya itu pada teknik tangkapan bola bawah misalnya intensitas bola dari hasil tendangan di sesuaikan, atau jika memang seorang anak masih sangat pemula pemberian bola harus diganti dengan cara melempar.

Tidak jarang pelatih penjaga gawang dan beberapa dari mereka sudah menua dan cenderung sulit mendemonstrasikan atau mencontohkan latihan – latihan yang lebih spesifik seperti *diving saves* penyelamatan sambil menjatuhkan badan. Tentunya di dalam penulisan ini peneliti memakai pendekatan visual berupa video animasi dalam membuat beberapa model latihan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melihat bagaimana pentingnya teknik dasar penjaga gawang khususnya *Saves* yang harus dikuasai penjaga gawang terlebih

suatu latihan harus di demonstrasikan dan harus sesuai untuk di gunakan kepada anak kelompok umur 12 tahun.

### **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan pada “pengembangan model variasi latihan teknik *saves* untuk penjaga gawang sekolah sepakbola kelompok umur 12 tahun”.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dan fokus penelitian dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Bagaimana pengembangan model variasi latihan teknik *saves* kepada penjaga gawang sekolah sepakbola kelompok umur 12 tahun?”

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dilihat berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka manfaatnya dapat dirinci seagai berikut :

1. Memperkenalkan teknik dasar penjaga gawang yaitu teknik *saves*, pada tahapan awal spesialisasi sebagai penjaga gawang
2. Meningkatkan keterampilan *saves* penjaga gawang sekolah sepakbola umur 12 tahun
3. Memberikan suasana baru kepada penjaga gawang di dalam latihan agar tidak merasa jenuh ketika menjalani latihan.

4. Sebagai model latihan teknik *saves* untuk penjaga gawang kelompok umur 12 tahun di saat sesi latihan terpisah

